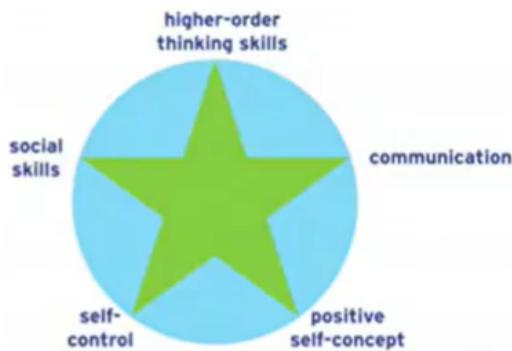


## Soft Skill

- What
  - Mengacu pada
    - Set of skills
    - Perilaku
    - Sikap
    - Kualitas personal
  - Membantu seseorang untuk
    - Menavigasi/merespon lingkungan
    - Bekerja dengan sesama
    - Melaksanakan pekerjaan
    - Mencapai tujuan
  - Contoh (interpersonal)
    - Interpersonal abilities
      - Empathy
      - Leadership
      - Communication
      - Teamwork
      - Good manners
      - Ability to teach
      - Works well with diversity
      - Self-confidence
  - Terdiri dari
    - Interpersonal
      - Keahlian bekerja/berhubungan dengan orang lain
    - Intrapersonal
      - Keahlian bekerja/berhubungan dengan diri sendiri
  - Bersifat **transferrable**
    - Bisa berlaku di seluruh domain/pekerjaan
    - Membedakan dengan hard skill
- Why
  - Applicable (bisa diterapkan di semua bidang)
  - Berkommunikasi dan berkolaborasi secara efektif
- Skala kedewasaan: 7 Habits
  - Bergantung
    - Proaktif
      - Lawan dari reaktif
      - Kemampuan mengambil keputusan atas diri sendiri
    - Memulai dengan tujuan hidup
      - Menetapkan cita-cita/tujuan hidup ke depannya
    - Memahami prioritas

- Dapat menentukan mana yang lebih penting untuk dikerjakan terlebih dahulu
- Mandiri
  - Berpikir menang-menang (*win-win*)
    - Mencari jalan tengah di antara kedua kepentingan yang berbeda
  - Memahami untuk dipahami
    - Berkaitan dg empati
    - Memahami situasi orang lain
  - Sinergi
    - Bekerja sama dengan orang yang berbeda dengan kita
- Kesalingtergantungan
  - Perbaiki diri
    - Selalu mengasah diri sendiri
- Istilah *skill*
  - Hard skill → IQ (*Intelligence Quotient*)
    - Dapat dihitung kuantitasnya
  - Soft skill → EI (*Emotional Intelligence*)
    - Kemampuan memahami lingkungan, berempati
- Workplace outcome soft skills



- Positive self concept
  - Self-awareness
    - Menerima diri sendiri
  - Self-confidence
    - Keyakinan terhadap diri sendiri
  - Self-esteem
    - Tingkat kepuasan terhadap diri sendiri(?)
- Self control
  - Kemampuan untuk
    - Menunda mendapatkan sesuatu yang menyenangkan (*delay gratification*)
    - Mencegah berperilaku impulsif (*control impulses*)
    - Mengontrol perilaku (*regulate behavior*)
- Social skill

- Kemampuan berinteraksi secara sosial dengan orang lain
  - Mencakup
    - Menghormati orang lain (*respecting others*) dan mengapresiasi
    - Menyelesaikan konflik
    - Berperilaku sesuai norma sosial
- Communication skill
  - Kemampuan berkomunikasi, mencakup
    - Ekspresi
    - Transmisi/menyalurkan ide
    - Memahami omongan orang lain
    - Menginterpretasi pemahaman/ide
- Higher Order Thinking Skill (HOTS)
  - Kemampuan menyelesaikan masalah dengan menganalisa sumber daya, pengetahuan/kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki
- Contoh soft skill lain
  - Courtesy
    - Mencakup
      - Good manners
      - Considerate behavior
      - Polite
      - Kind & empathetic
      - Thank you notes
    - Inti → berperilaku kepada orang lain dengan baik/tepat
  - Flexibility
    - Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan/kondisi baru
  - Team skill
    - Kemampuan bekerja dalam tim (kemampuan, saling menghargai)

## Komunikasi

- What
  - Asal kata
    - To share → berbagi
    - Communis → common → berbagi kesamaan
  - Definisi
    - Menyampaikan makna ke kel lain dg suatu tanda yg dipahami bersama
- Why
  - Manfaat
    1. Pengertian, paham
    2. Mempengaruhi sikap
    3. Puas/senang (*commonness*)
    4. Hubungan sosial

- How
  - Model
    - Aktor
      1. Pemberi pesan
      2. Penerima pesan
    - Aksi
      1. Menyampaikan pesan
      2. Merespon
      3. Klarifikasi
      4. Konfirmasi
  - Tahap
    - What (konten)
    - How (to tell, the words)
    - Assure (saling paham)
  - Jenis
    1. Lisan
      - Verbal, nonverbal, mendengarkan
      - Berdasarkan lawan bicara:
        - Personal (one-to-one)
        - Presentasi
        - Group discussion
    2. Tulisan
      - Tulisan, gambar
- Prinsip penting (REACH)
  1. Respect
    - Menghargai setiap individu
    - Sopan
    - Dengarkan dg ramah (listen! don't talk too much)
    - Hindari hal negatif
    - Jangan terlalu mengkritik
    - Hargai pendapat
  2. Empathy
    - Menempatkan diri pada posisi lawan bicara
    - Empati (kemampuan paham situasi) vs simpati (perasaan duka)
    - Tidak harus setuju dg lawan bicara
    - Tidak berarti harus mengalah
    - Tidak menganggap lawan bicara konyol
    - How to track
      - Bahasa tubuh
      - Intonasi-perasaan
      - Fokus

### 3. Audible

- Terdengar dengan baik
- Volume disesuaikan dengan lawan bicara
- Tidak berteriak
- Intonasi dan kecepatan sesuai
- Kanal komunikasi bebas hambatan
- Lingkungan tidak bising
- Percaya diri

### 4. Clarity

- Kejelasan pesan yang tidak menimbulkan multi-interpretasi (tidak ambigu)
  - Kata-kata lugas, tidak bermakna ganda
    - Bisa sediakan data (untuk informasi kuantitatif)
  - Kalimat tidak terlalu panjang
- Bertanya untuk memastikan
  - Bertanya bukan berarti bodoh → bertanya berarti memperhatikan
  - Jangan terlalu banyak bertanya tanpa berpikir
  - Jangan bertanya jika
    - Sudah ada petunjuk, namun belum dibaca sampai tuntas
    - Bertanya hal detail sebelum mencoba
    - Lawan bicara belum selesai menjelaskan
- Catat poin penting
  - Buat daftar poin yang ingin didiskusikan/ditanyakan beserta inti jawabannya
  - Jangan terlalu percaya diri kita bisa mengingat tanpa mencatat
  - Terkesan menghargai lawan bicara
- Peka terhadap bahasa tubuh dan intonasi
  - Bahasa tubuh mempengaruhi 55% dan intonasi 38% dari komunikasi. Sebaliknya, yang dikatakan hanya berpengaruh 7%

Sikap Tubuh	Kesan
Tangan di belakang	Menyembunyikan sesuatu, khawatir atau menahan perasaan tertentu
Tangan bersilang di depan	Defensif, kurang menyukai apa yang sedang dihadapi, angkuh
Tangan di dagu	Berpikir, menganalisis atau dapat juga berarti bosan (bergantung pada ekspresi mata)
Tangan di samping tubuh	Siap menerima informasi, tidak defensif
Memainkan pulpen atau membuat coretan yang tidak berarti	Tidak konsentrasi pada pembicaraan, pikiran melayang
Mengetuk-ngetuk jari, menghela nafas berulang-ulang, berulangkali dan melihat jam	Tidak sabar, ingin cepat



Sikap Tubuh	Kesan
Mengangguk-angguk	Setuju, mengerti
Kaki menyelonjor, sepatu setengah dilepas	Malas, tidak siap mengerjakan sesuatu
Telapak kaki sepenuhnya menghadap tanah	Siap melakukan sesuatu
Mata terus-terusan atau lebih banyak tidak tertuju pada lawan bicara	Tidak serius, tidak memperhatikan penuh
Mata lebih banyak terpusat pada mata lawan bicara	Memperhatikan penuh

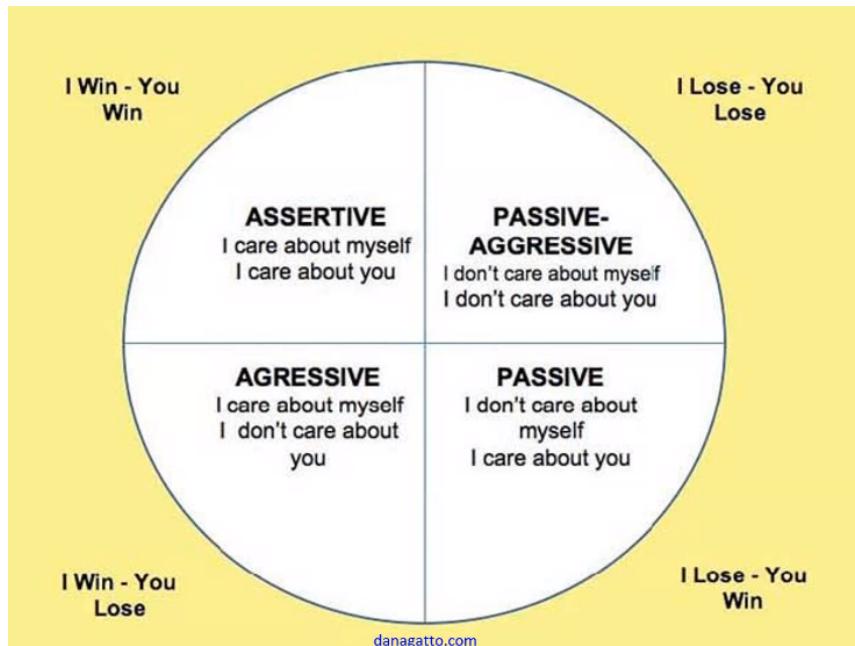


- Gunakan alat bantu
  - Dengan gambar, grafik, ketikan poin penting untuk menunjukkan inti informasi
  - Menandakan lebih siap
- Sampaikan dan konfirmasi rangkuman
  - Salah satu masalah → sudah berkomunikasi panjang namun inti pembicaraan belum terjawab
  - Rangkuman poin penting pembicaraan disebutkan di akhir pembicaraan untuk mengklarifikasi informasi

#### 5. Humble

- Rendah hati
- Tidak sombong dan memandang rendah orang lain
- Mau mendengar dan menerima kritik
- Berani mengakui kesalahan
- Rela memaafkan
- Sikap melayani
- Dapat mengendalikan ego
- Bertanya jika tidak tahu
- Mengutamakan kepentingan kelompok/utama
- Membagi kesuksesan (apresiasi orang-orang yang turut membantu)

- Gaya komunikasi

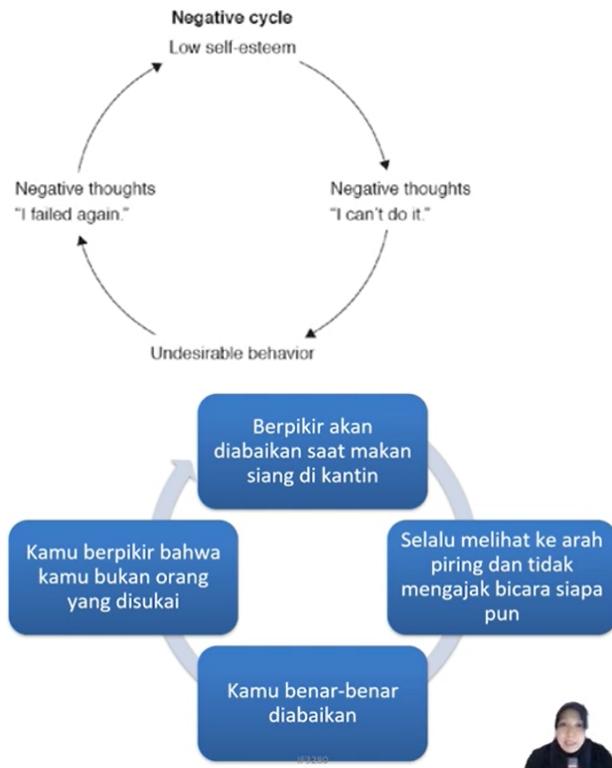


- Agresif

- *I win-you lose*
- Dibangun atas rasa kepedulian terhadap diri sendiri lebih dibandingkan terhadap lawan bicara
- *I care about myself, I don't care about you*
- Seseorang mengungkapkan perasaan/kebutuhan/hak diri sendiri tanpa memperhatikan/menghormati perasaan/kebutuhan/hak orang lain
- Ciri
  - Ingin menang sendiri
  - Emosi tinggi, empati rendah
  - Fokus pada memenangkan argumen
- Disukai narsistik
- Perilaku
  - Mendengarkan dengan buruk (menyela, mendominasi)
  - Mengontrol, menuntut
  - Mengkritik, mengintimidasi, hingga mengancam orang lain
  - Gerakan nonverbal (menunjuk jari, melotot, cemberut)
- Seringkali dilakukan oleh
  - Berkepribadian dominan
  - Pemilik kekuasaan (atasan → bawahan, orangtua → anak)
- Penyebab
  - Merasa lebih berkuasa
  - Ingin mendominasi/menghina orang lain
  - Tidak ingin didominasi
  - Ekspresi perasaan marah/superioritas

- Takut gagal
  - Kurang percaya diri
  - Sukses di masa lalu dengan agresi
  - Memanipulasi orang lain
  - Tidak mempertimbangkan perasaan orang
- Masalah
  - Tidak mendapat input dari orang lain
  - Respon agresif dari orang lain → konflik hubungan
  - Ketidakpercayaan
  - Takut berbagi
  - Merahasiakan sesuatu karena takut
  - Perasaan tidak dihargai
  - Merasa tertekan
  - Kurangnya koneksi/hubungan
  - Lebih banyak konflik
  - Tujuan tidak tercapai
- Cara berkomunikasi
  - Mendengarkan dan menerima (mengenali dan menerima hal positif tanpa meminimalkan rasa negatif)
  - Menunjukkan rasa hormat (sopan)
  - Menunjukkan pemahaman dan empati
  - Menghindari ekspresi kekuatan apapun
  - Mendorong orang lain untuk bertanggung jawab/mengarahkannya ke cara yang lebih positif
  - Menyadari bahasa tubuh dan menunjukkan sikap tak mengancam
  - Pertahankan kontak mata tanpa terlihat konfrontatif
  - Usahakan gerakan tubuh tetap tenang
- Pasif
  - *I lose-you win*
  - Dibangun atas perhatian terhadap lawan bicara tanpa mengindahkan kepentingan diri sendiri
  - *I don't care about myself, I care about you*
  - Ciri
    - Sulit mengekspresikan diri
    - Cenderung menyerah kepada orang lain
    - Bisa menimbulkan miskomunikasi
  - Perilaku
    - Lebih banyak diam
    - Lebih banyak menerima pendapat orang lain
    - Ketidakmampuan untuk mengatakan tidak
    - Mengikuti kebanyakan orang
    - Kesulitan melakukan kontak mata

- Postur tubuh kurang baik
- Masalah
  - Pendapat dan kebutuhan terabaikan
  - Menimbulkan perasaan stres, marah, dan benci
  - Dapat menyebabkan ledakan komunikasi agresif
  - Sulit mendapatkan pekerjaan dan promosi
  - Terlibat dalam pilihan yang buruk
  - Mengharapkan orang lain membaca pikiran
- Cara berkomunikasi
  - Buat mereka merasa dihargai
  - Beritahu ingin menginginkan pendapat mereka dan mengapa
  - Ajukan pertanyaan langsung
  - *Talk less, listen more*
  - Pemalu → komunikasi tertulis
- Kapan
  - Berkompromi
  - Berurusan dengan orang yang manipulatif
  - Jika bersikap tegas tidak berhasil
- Alasan
  - Konsep diri negatif → tidak percaya diri
    - Negatif



- Positif

- Orang yang merasa nyaman dengan diri sendiri akan memiliki ekspektasi positif tentang cara mereka berkomunikasi



- Malas terlibat
- Pengalaman negatif di masa lalu/trauma
- Pasif-Agresif
  - *I lose-you lose*
  - Tampak pasif, namun sebenarnya agresif
  - *I don't care about myself, I don't care about you*
  - Ciri
    - Tampak pasif, namun menyembunyikan kemarahan
    - Tersirat sindiran
    - Kata-kata tidak sejalan dengan tindakan
    - Ekspresi wajah tidak cocok dengan kata-kata
    - Kesulitan mengenali emosi
  - Masalah

- Hubungan tidak menyenangkan
  - Komunikasi membingungkan
  - Kurang rasa percaya → musuh dalam selimut
- Cara berkomunikasi
  - Jangan meminta maaf kecuali melakukan kesalahan
  - Utamakan kebutuhan yang lebih besar
  - Jangan terpancing
  - Tanyakan masalah dan utarakan keberatan
- Asertif
  - *I win-you win*
  - Dibangun atas respect/saling menghargai kedua belah pihak
  - *I care about myself, I care about you*
  - Ciri
    - Menyampaikan pendapat tanpa melanggar hak orang lain
    - Menghargai pendapat orang lain
    - Pendengar yang aktif
      - Mengikuti tanpa mencela/menduga-duga
    - Mampu mengekspresikan keinginan dengan percaya diri
    - Percakapan seimbang
    - Pernyataan pernyataan “saya”
    - Kemampuan untuk mengatakan tidak dg sopan
    - Kontak mata baik
  - Tips
    - Sampaikan fakta tanpa menghakimi
      - Ekspresikan dengan tenang
    - Tidak membesar-besarkan efek perilaku negatif lawan bicara
    - Menggunakan bahasa tubuh dan nada bicara yang baik
    - Dengarkan baik-baik dan bertanya
    - Cari *win-win solution*
  - Keterbatasan
    - Ketegasan sesuai budaya
      - Agar tidak terkesan kasar
    - Tidak selalu digunakan, sesuaikan dg lawan komunikasi
  - Kapan
    - Ketika dibutuhkan
    - Ketika bisa dilakukan
- Perbedaan

AGGRESSIVE “too hard”	ASSERTIVE “just right”	PASSIVE “too soft”
Description:	Description:	Description:
Expresses feelings, needs, or ideas at the expense of others.  Expresses personal rights in a way that ignores the rights of other people.	Expresses feelings, needs, or ideas in a way that respects self and others.  Stands up for personal rights in a way that respects the rights of others.	Ignores or does not openly express feelings, needs, or ideas.  Does not stand up for personal rights and allows others to ignore rights.
Message sent:	Message sent:	Message sent:
<i>I only care about me!</i>  <i>I'm important, but you are not important.</i>	<i>I care about me and I care about you.</i>  <i>We are both important.</i>	<i>I don't care about me.</i>  <i>I am not as important as you.</i>
Possible outcome:	Possible outcome:	Possible outcome:
Less respect from others.  People avoid you or don't like to be with you.  May have feelings of guilt or shame after an outburst.  Lowers self-esteem.  Frequently tries to control others.	More respect from others  People value you and enjoy being with you.  Good feelings about your relationships with people.  Increases self-esteem.  Concerned mostly with self-control.	Less respect from others.  People may use you or take advantage of you.  May feel angry, hurt, taken advantage of.  Lowers self-esteem.  Allows others to control you.



- Kesimpulan

Tiga gaya komunikasi pertama dapat menyebabkan masalah saat mencoba membangun hubungan.

- Gagal mendengarkan orang lain (agresif)
- Menghindari konflik (pasif-agresif)
- Ketakutan untuk mengekspresikan diri (pasif) menghalangi komunikasi yang efektif.

Gaya komunikasi asertif menjadi gaya penyeimbang antara kebutuhan sendiri dan kebutuhan orang lain dengan tetap memperhatikan sopan santun kultur di setiap tempat.



- Mendengar
  - Tipe (berdasarkan tujuan)
    - Konten
      - Memahami isi pesan dan menyimpannya
    - Kritis
      - Mengevaluasi dan menganalisis pesan
    - Aktif
      - Secara aktif memberi umpan balik terkait pemahaman terhadap hal yang dibicarakan
  - Aktif vs Efektif
    - Efektif
      - Mendengarkan dan memahami arti kata-katanya
    - Aktif
      - Pendengar bertanggung jawab aktif untuk
        - Memahami perkataan
        - Memahami perasaan
        - Memeriksa hasil pendengaran kepada pembicara
  - Kesulitan mendengar
    - Bukan karena tidak mau, tapi karena tidak dapat melakukan
    - Penyebab
      - Adanya distraksi
      - Pikiran tertutup, tidak bisa melihat gambaran keseluruhan dari informasi yang disampaikan (hanya dari satu sisi)
      - Mendengar efektif-aktif membutuhkan penggunaan kedua sisi otak, kiri dan kanan
  - Alasan mendengarkan efektif
    - Jika tidak mampu melakukan, akibatnya pendengar akan tidak mampu
      - Menangkap informasi berkaitan dengan logika
      - Menangkap komponen emosional
    - Akibat
      - Miskomunikasi
      - Salah tasfir
      - Kesalahan hitung
  - Langkah mendengar efektif
    - Menghadap pembicara, kontak mata
    - Sikap penuh perhatian namun rileks
    - Berpikiran terbuka
    - Dengarkan kata-kata dan coba tangkap isi perkataannya
    - Jangan menyela, jangan memaksakan solusi
    - Tunggu pembicara berhenti sejenak untuk mengajukan pertanyaan klarifikasi
    - Ajukan pertanyaan hanya untuk memastikan pemahaman

- Coba rasakan yang dirasakan pembicara
- Beri masukan
- Perhatikan hal-hal yang tak dikatakan (isyarat nonverbal)
- Langkah mendengar aktif
  - Mendengarkan isi pesan
  - Mendengarkan perasaan pembicara
  - Mendengarkan tanpa membuat penilaian
  - Menanggapi perasaan pembicara
    - Respons dengan verbal/nonverbal
    - Tunjukkan bahwa memperhatikan tanpa mengganggu pembicara (oke, saya mengerti, mengangguk, dll)
  - Ajukan pertanyaan terbuka
    - Why, how, explain...
  - Ringkas perkataan pembicara
    - Ulang dengan parafrase
    - Klarifikasi dengan ringkasan tersebut

- Komunikasi Tertulis
  - Definisi
    - Menggunakan tanda/simbol tertulis
    - Berbentuk cetak/tulisan tangan
  - Faktor yang mempengaruhi
    - Kosakata
    - Tata bahasa (termasuk tanda baca)
    - Gaya penulisan
    - Ketepatan dan kejelasan kalimat
  - Waktu penggunaan
 

Komunikasi Tertulis	Komunikasi Lisan
Menyampaikan fakta	Menyampaikan emosi/perasaan
Informasi ingin disimpan permanen	Informasi tidak ingin disimpan permanen
Urgensi rendah	Urgensi tinggi
Tidak butuh feedback langsung	Butuh feedback langsung
Ide kompleks	Ide sederhana
  - Pentingnya
    - Mengirimkan informasi dengan jelas
    - Menunjukkan profesionalitas
    - Memberi kesan pertama yang baik
  - Kunci
    - Jelas, ringkas, padat
    - Gaya bahasa
      - Formal + sopan, disesuaikan dengan tingkatan
    - Sesuaikan penggunaan kalimat aktif dan pasif
      - Aktif → informasi mengalir dengan baik, mudah dibaca
        - Untuk email
      - Pasif → lebih sulit dicerna
        - Untuk laporan tertulis
    - Tata bahasa dan tanda baca
  - Aturan Jefferson
 

Cara berkomunikasi lebih banyak dengan lebih sedikit kata

    1. Bayangkan penerima di benak sebelum mulai menulis
    2. Pilih kata-kata sederhana
      - Jika bingung, pilih yang lebih pendek
    3. Sopan dan jelas
    4. Buat pesan singkat dan langsung dengan memangkas kata/frasa yang berlebihan

5. Pilih kata kerja yang kuat dan aktif

- Cara meningkatkan

- Pahami tujuan sebelum menulis
- Tingkatkan profesionalitas
- Baca ulang
  - 2-3x
  - Koreksi kalimat yang salah/ambigu
- Banyak membaca komunikasi tertulis dari orang lain dan pelajari hal yang bisa ditiru
- Biasakan selalu membalas pesan tertulis orang lain

- Menulis email

1. Ketahui penerima email

- To → penerima email utama
- CC → penerima tembusan/copy email
- BCC → seperti CC, namun jika tidak ingin penerima lain tahu email dikirimkan ke orang tbs

2. Tulis subject email

- Sesuai tujuan
- Menggambarkan isi secara jelas

3. Tulis salam pembuka

- Tidak harus formal, sesuaikan dengan penerima

4. Tulis tujuan

- Di bagian badan email
- Tulis secara singkat, padat, dan jelas

5. Tulis salam penutup

- Di bagian penutup

6. Jika perlu, lampirkan dokumen

- Sesuaikan dengan kebutuhan

7. Bersikap sopan

- Pesan yang dikirim mencerminkan diri
- Gunakan bahasa sopan

8. Periksa gaya bicara

- Lebih beresiko salah paham karena tidak ada bahasa tubuh
- Pilih kata, kalimat, tanda baca, dan kapitalisasi yang benar

9. Koreksi tulisan

- Luangkan waktu untuk meninjau kembali (*crosscheck*)
- Periksa ejaan, tata bahasa, dan tanda baca
- Pastikan email sesingkat mungkin
- Periksa lampiran yang dibutuhkan

## Kakas Penganalisis dalam Berperilaku

- Definisi
  - Etimologi
    - Moral
      - Morality → mores (bahasa latin)
      - Cara dan adat istiadat
    - Etika
      - Ethics → etos (bahasa Yunani)
      - Adat dan kebiasaan
    - Moral dan Etika (di KBBI)
      - Ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya

- Etika vs moral
  - Berdasarkan filsafat → beda

Etika	Moral
Aturan yang berlaku dan diberikan oleh sumber <b>eksternal</b>	Prinsip <b>individu</b> tentang benar dan salah
Filsafat moral (teori)	Praktik
Menentukan sistem sosial di mana moral diterapkan	Menentukan karakter individu

- Moral mungkin saja berbenturan dengan etika
  - Etika legal > moral individu
  - Untuk memastikan pengadilan yang tidak memihak

- Etiket vs etika

Etiket	Etika
Cara (sopan santun)	Niat (tujuan)
Formalitas	Nurani
Relatif	Mutlak (di mana saja, kapan saja)
Lahiriah	Batiniah

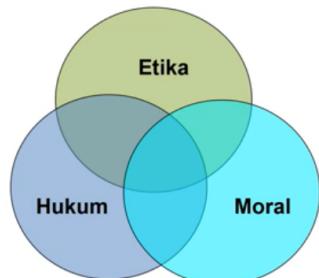
- Contoh

Etiket	Etika
<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Cara</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Perawat harus berbicara dengan ramah dan sopan</li> </ul> </li> <li>• <u>Formalitas</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Mahasiswa harus berpakaian rapi dan sopan</li> </ul> </li> <li>• <u>RELATIF</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Bila orangtua kita duduk di bawah maka kita juga duduk di bawah</li> </ul> </li> <li>• <u>LAHIRIAH</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– cara berbicara</li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <u>Niat</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Perawat harus membantu pasien</li> </ul> </li> <li>• <u>Nurani</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Mahasiswa harus berlaku jujur</li> </ul> </li> <li>• <u>MUTLAK</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Tidak dibenarkan memanipulasi data</li> </ul> </li> <li>• <u>BATINIAH</u> <ul style="list-style-type: none"> <li>– Sikap jujur</li> </ul> </li> </ul> 

- Teori etika

- Metaethics/analytical ethics
  - Kajian teoritis
  - Menyangkut semantik, logis, dan epistemologis
- Normative ethics
  - Teori yang menilai baik/buruknya suatu tindakan
  - Implementasi → etika praktis
    - Engineering ethics
    - Ethics of science
    - Medical ethics
    - Environmental ethics
    - Public ethics
    - Media ethics
    - Political ethics
    - etc

- Etika-hukum-moral



- Sistem moral



- Sistem dari prinsip/aturan/nilai koheren yang sistematis dan reasonable yang membentuk perspektif benar salahnya suatu hal
- Target outcome: aturan berperilaku/rules of conduct
- Sumber
  - Nilai dasar moral
  - Diturunkan dari nilai dasar non-moral (berasal dari keinginan dan melibatkan kepentingan diri)
- Standar: prinsip moral
  - Berdasarkan agama, filosofi, hukum
- Nilai dasar
  - bobot/kualitas perbuatan kebaikan dalam berbagai hal; yang dianggap berharga, berguna, dan memiliki manfaat
  - Salah satu sumber prinsip moral, namun hanya yang berlaku umum
  - Fungsi
    - Mengarahkan
    - Mengendalikan
    - Menentukan perilaku
  - The Josephson Proposal of Basic Values
    - Trustworthiness
      - Amanah, dapat dipercaya
      - Honesty
    - Bentuk
      - Komunikasi
        - Mengkomunikasikan sebaik mungkin, tidak berniat menipu/mislead
      - Dimensi
        - Truthfulness (kejujuran)
        - Sincerity (ketulusan)
        - keterusterangan

- Tingkah laku (conduct)
    - Mengerjakan segala sesuatu sesuai aturan
  - Integrity
    - Konsisten melakukan suatu hal sesuai keyakinan, bukan berdasarkan ekspektasi atau kemungkinan keuntungan
  - Reliability
    - Memegang janji
- Respect
  - Adab
  - Hormat
  - Sopan santun
  - Toleransi
  - Tidak mengijinkan kekerasan/paksaan/intimidasi
- Responsibility
  - Tanggung jawab
  - Tidak menyalahkan/mengklaim pekerjaan orang lain
  - Memberi contoh untuk yang lain
  - Melakukan segala sesuatu sebaik mungkin
  - Self control
- Fairness
  - Adil mengambil keputusan, tidak memihak
  - Mencari informasi sebaik mungkin sebagai pertimbangan
- Caring
  - Kepedulian, tulus
  - Membantu mengarahkan diri untuk berbuat baik
  - Bentuk tertinggi → altruism
- Citizenship
  - Kewarganegaraan, nasionalisme
  - Bagaimana bersikap sebagai penduduk suatu wilayah (mematuhi hukum)
  - Sukarela membantu kepentingan kelompok/komunitas (volunteer)
- Nilai di Indonesia
  - Pancasila
  - Berdasarkan kebudayaan, agama, dan adat istiadat
- Standard etika
  - Kesulitan
    - Pemilihan standar
      - Perasaan
        - Informasi penting untuk memutuskan etika (fitrah kebaikan)

- Ada orang yang tidak nyaman saat berbuat salah, namun ada pula yang tidak nyaman saat berbuat baik (karena merasa sulit)
- Agama
  - Banyak orang yang tidak menganut/menganut agama yang berbeda
  - Sebagian orang religius memiliki standar etika yang tinggi
- Hukum
  - Hukum bisa menyimpang dari etika
  - Hukum bisa dikorupsi untuk kepentingan suatu rezim pemerintah
  - Perancangan dan penerapan hukum memakan waktu yang cukup lama → lambat menjawab masalah baru
- Norma/budaya
  - Sebagian budaya tidak beretika
  - Kebudayaan bisa saja bertolak belakang dengan etika
- Ilmu pengetahuan/filosofi
  - Dapat menjadi data penting, namun tidak bisa berdiri sendiri
  - Contoh:
    - Ilmu pengetahuan → ilmu sistem tubuh manusia
    - Etika → manusia harus/dilarang melakukan sesuatu
  - Segala sesuatu yang secara ilmu/teknologi mungkin dilakukan belum tentu benar secara etika
- Penerapan standar
  - Tidak ada tata cara tertentu untuk mengambil keputusan terkait etika
- Pendekatan
  - The utilitarian approach (berdasarkan faedah)
    - Perilaku etis → perilaku yang menyebabkan kebaikan sebanyak mungkin dan kerusakan sesedikit mungkin
  - The rights approach (berdasarkan hak)
    - Perilaku etis → perilaku menjaga dan menghargai hak moral
    - Bersumber kepercayaan
      - Manusia secara fitrah memiliki martabat
      - Manusia memiliki kemampuan untuk memilih hal yang dilakukan
      - Oleh karena itu, manusia tidak bisa digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan manusia lain, karena setiap manusia memiliki tujuannya masing-masing
    - Contoh hak moral yang harus dijaga

- Hak untuk memilih jalan hidup yang ingin dijalani
  - Hak untuk mengetahui kebenaran
  - Hak untuk tidak disakiti
  - Hak untuk mendapatkan *privacy*, dsb
- Makhluk hidup lain juga memiliki hak
- Hak melahirkan kewajiban
  - Manusia punya kewajiban untuk menghargai hak orang lain
- The fairness/justice approach (berdasarkan keadilan)
  - All equals should be treated equally (Aristoteles dan filosofis yunani lain)
  - Perilaku etis → perilaku yang memperlakukan setiap manusia sama atau tidak sama (dengan didasarkan suatu standar yang diterima bersama)
- The common good approach (berdasarkan kebaikan bersama)
  - Ide dasar
    - Hidup bersama dalam komunitas adalah anugerah
    - Kita harus kontribusi di komunitas tersebut
  - Perilaku etis didasari hubungan masyarakat
    - Saling menghormati dan kasih sayang sesama manusia (terutama kaum lemah)
    - Keadilan kesejahteraan
  - Diterapkan dalam berbagai sistem (hukum, kepolisian, kesehatan, pendidikan, rekreasi publik, dll.)
- The virtue approach (berdasarkan kebijakan)
  - Perilaku etis ditekankan pada aksi kebijakan untuk kemanusiaan
  - Didasarkan nilai-nilai kebijakan

Kebenaran	Cinta
Keindahan	Kesetiaan
Kejujuran	Integritas
Keberanian	Keadilan
Kasih sayang	kontrol diri
kemurahan hati	kehati-hatian, dll
Toleransi	

- Pertanyaan pada diri sendiri
  - “Akan jadi manusia seperti apa jika saya melakukan tindakan seperti ini?
  - “Apakah saya sudah melakukan yang terbaik?”
- Framework pengambilan keputusan terkait etika
  - Kenali isu etis yang mungkin muncul

- Mungkinkah keputusan yang diambil atau situasi yang ada mengakibatkan kerusakan/keburukan kepada orang/kelompok lain?
  - Apakah keputusan yang diambil melibatkan pemilihan antara baik dan buruk?
  - Apakah isu ini tidak hanya berkaitan dengan legalitas? Atau yang mana yang lebih efisien?
- Kumpulkan fakta-fakta terkait
    - Fakta apa saja yang relevan dengan kasus yang dihadapi?
    - Adakah fakta-fakta yang belum diketahui?
    - Apakah saya sudah tahu berbagai hal terkait sebelum mengambil keputusan?
    - Adakah orang/grup tertentu yang merasakan akibat langsung dari keputusan ini?
    - Apakah ada hal-hal yang lebih penting yang harus dipertimbangkan? Mengapa?
    - Apakah sudah berkonsultasi dengan semua orang yang terlibat?
    - Apakah saya sudah mempertimbangkan opsi kreatif lain?
  - Evaluasi berbagai aksi alternatif yang mungkin

Jika memungkinkan gunakan prinsip agama/hukum atau

    - Opsi mana yang akan memberikan faedah terbanyak dan keburukan yang paling sedikit? (The Utilitarian Approach)
    - Opsi mana yang paling banyak mempertimbangkan hak semua orang yang terlibat? (The Rights Approach)
    - Opsi mana yang memperlakukan semua orang dengan adil atau proporsional? (The Justice Approach)
    - Opsi mana yang paling memenuhi kepentingan semua orang? (The Common Good Approach)
    - Opsi mana yang paling membawa saya menjadi orang (baik) yang saya inginkan? (The Virtue Approach)
  - Ambil keputusan dan lakukan tes
    - Mempertimbangkan berbagai pendekatan di atas, opsi mana yang terbaik untuk menangani situasi yang ada?
    - Jika saya bertanya kepada seseorang yang sangat saya hormati atau kepada publik mengenai opsi yang saya pilih, kira-kira apa yang akan mereka katakan?
  - Lakukan aksi dan pembelajaran/refleksi dari hasil yang didapat

- Bagaimana keputusan yang saya ambil dilaksanakan dengan sangat hati-hati dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak?
  - Bagaimana hasil dari implementasi keputusan yang saya ambil?
  - Apa yang saya pelajari dari situasi khusus ini?
- Argumentasi etis
  - Dilakukan untuk menentukan benar salahnya suatu hal
  - Saat menerima argumen,
    - Menolak premis → menolak kesimpulan
    - Menolak kesimpulan
  - Yang harus dilakukan
    - Memahami informasi secara utuh
    - Menunjukkan sikap simpati terhadap nilai/sudut pandang orang lain
  - Argumen dinilai valid jika kesimpulan mengikuti premis
    - Contoh
      - Modus ponens
        - If p then q
        - p so q
      - Modus tollens
        - If p then q
        - Not q so not p
  - Fallacies (kekeliruan)
    - Kesalahan/kekurangan suatu argumen
    - Disebut juga argumen spekulatif
    - Jenis
      - Kesalahan formal
        - Ditentukan bentuk/struktur argumen
        - Argumen tidak valid
        - Contoh:
          - Jika p maka q ≠ jika q maka p
      - Cara menunjukkan
        - Memberi contoh balasan/counter example
        - Menunjukkan premis salah
      - Kesalahan informal
        - Ditentukan konteks/isi argumen
        - Tipe
          - Confuse law/ethics
            - Jika tidak melanggar hukum, dianggap etis
          - Wishful thinking
            - Fakta/pembenaran berdasarkan keinginan
          - Use phrases/words that are unclear

- Dapat menimbulkan ambiguitas
- In an attack on the person (ad hominem)
  - Menyalahkan orangnya, bukan argumennya
  - Diperbolehkan jika diucapkan oleh orang munafik (contoh: larangan berkorupsi dari mulut seorang koruptor)
- In a straw person fallacy
  - Menyimpulkan argumen orang lain dengan salah
- Naturalistic fallacy
  - Menganggap segala sesuatu yang tidak wajar bernilai salah
- Fallacies related to risk
  - Berkaitan dengan resiko
  - Tipe
    - Sheer size
      - Membenarkan suatu perbuatan karena risikonya lebih kecil
    - Ostrich's fallacy
      - Risiko yang tidak terlihat
    - Delay fallacy
      - Anggapan bahwa menunda keputusan = risiko lebih kecil (karena menganggap lebih memiliki banyak informasi)
    - Technocratic fallacy
      - Hanya didasarkan aspek teknis
    - The fallacy of pricing
      - Menerkaitkan risiko dengan harga
      - Tidak semua hal bisa diberi harga/nilai

## Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI)

- Sejarah IPR (International Property Right)
  - Pertempuran Cul Dreimhne

# Sejarah IPR (International Property Right)

## ■ Pertempuran Cul Dreimhne (Battle of the Book) - Tahun 561 di Irlandia

- Pendeta Saint Columba menyalin manuskrip kitab suci milik pendeta Saint Finnian.
- Perdebatan: apakah buku tsb milik Saint Columba karena dia yang menyalin atau milik Saint Finnian karena dia pemilik manuskrip aslinya?
- Raja Diarmait Cerbaill memutuskan:

*"To every cow belongs her calf, therefore to every bo*

0:29/6:23 *...ngs its copy".*



- Raja Perancis Henry II (1555) memperkenalkan aturan untuk mengumumkan deskripsi dari suatu penemuan

▪ Penemuan yang pertama kali diumumkan adalah sejenis teropong pengukur jarak karya Abel Fouillon.

## ■ Tahun 1709 : Statuta Anne di Inggris

▪ memberikan hak eksklusif kepada penulis untuk mencetak dan menerbitkan buku karyanya selama 14 tahun.

▪ Statuta Anne dicabut dan digantikan oleh Copyright tahun 1842.

◦

- Tahun 1845: Istilah "*intellectual property*" pertama kali digunakan di pengadilan Amerika
- Konvensi Paris untuk Perlindungan Properti Industri (1883)
- Konvensi Berne untuk Perlindungan Karya Sastra dan Karya Seni (1886).
  - Kedua perjanjian tersebut dikelola oleh World Intellectual Property Organization (WIPO).
- 
- IPR di Indonesia
  - Tahun 1989: Presiden Soeharto mengundangkan UU no. 6 tahun 1989 tentang Paten
  - UU paten nasional pertama yang dimiliki oleh Indonesia.
  - Berlaku efektif mulai 1 Agustus 1991
    - Diubah dengan UU no. 13 tahun 1997
    - Digantikan dengan UU no. 14 tahun 2001 tentang F
    - Terbaru: UU no. 13 tahun 2016 tentang Paten
    - RUU Cipta Kerja tahun 2020 Pasal 110
- 
- Motivasi
  - Kemajuan suatu bangsa terletak pada kemampuan membuat pekerjaan baru
    - Hanya mungkin jika ada perlindungan hukum
  - Tujuan
    - Memacu pertumbuhan ekonomi
    - Menciptakan lapangan kerja dan industri baru
    - Meningkatkan kualitas dan kenyamanan hidup
- Manfaat
  - Membantu negara menyadari potensi intelektual
    - Katalisator pengembangan ekonomi dan kesejahteraan sosial dan budaya
  - Membantu
    - Menyeimbangkan kepentingan inovator-kepentingan umum

- Terciptanya lingkungan berkembangnya kreativitas penemuan
- Sisi negatif: perang ekonomi
  - Setelah perang dingin selesai dimana negara Uni Sovyet bubar, peperangan beralih ke PERANG EKONOMI, yang di motori oleh negara maju sehingga timbul Blok Ekonomi Amerika, Eropa, Asia
  - Perang Ekonomi ini ditujukan kepada negara berkembang & negara yang belum maju yang memiliki sumber daya alam.
  - Senjata yang digunakan dalam perang ekonomi:
    1. Hak Azasi Manusia (HAM)
    2. Demokrasi
    3. Lingkungan Hidup
    4. HAKI
    - 5. Standard Internasional spt. ISO 9000
- Definisi
  - Hak monopoli/eksklusif yang diberikan pemerintah pada seseorang/sekelompok orang:
    - Perlindungan atas hasil penemuan dari pekerjaan penelitian dalam bidang teknologi atau hasil ciptaan dalam bidang ilmu, seni, dan sastra
    - Termasuk pemakaian simbol/lambang dagang
  - UU No. 19 Tahun 2002: Undang-undang Hak Atas Kekayaan Intelektual
- Jenis
  - Hak cipta (*copyright*)
  - Hak kekayaan
    - I. HAK CIPTA (Copyright)
    - II. HAK KEKAYAAN INDUSTRI (Industrial property rights)
      - Paten (patent)
      - Merek (trademark)
      - Disain Industri (*industrial design*)
      - Disain Tata Letak Sirkuit Terpadu (*layout design of IC*)
      - Rahasia Dagang (*secret trade*)
      - Praktek persaingan curang (*unfair competition*)
      - Indikasi Geografis (*geographical indications*)
- UU Haki di Indonesia



1. UU Hak paten

2. UU Hak Cipta

3. UU Merek dagang

■ Indonesia ikut menandatangani Kesepakatan GATT (*General Agreement on Trade & Tariff*) dimana di dalamnya terdapat aturan perlindungan HAKI yaitu tertuang di dalam TRIPS (Trade Related Intellectual Property Rights )

■ Tiap anggota harus meratifikasi UU HAKI yang ditetapkan oleh WIPO ( World Intellectual Property Organization )

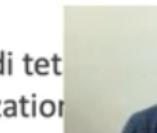
○ Hak cipta

■ Diatur dalam **Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002**

■ **Hak Cipta** adalah hak eksklusif bagi Pencipta atau penerima hak untuk:

- mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya
- atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(Pasal 1 ayat 1)



■ Perlindungan hak cipta

■ Melindungi : CIPTAAN sebagai buah pikir/karya manusia/CREATION dalam bidang Ilmu, seni, sastra

■ yang dilindungi bukan isinya tetapi pada UJUD serupa yang DIGANDAKAN & dapat di KOMERSIALKAN.

■ Contoh: Buku Cetakan, Software Computer, Rekaman Ciptaan Musik, Lukisan, patung, Drama, Fotografi dll yang tercantum dalam UU

■ Dasar Pemberian hak cipta : PERTAMA MENCINTAI MENGUMUMKAN ke Masyarakat

- ■ seperti mempublikasi, memamerkan atau



■ Sifat pemberian HAK OTOMATIS

▪ sebetulnya tidak perlu di daftarkan namun kenyataannya bila tidak di daftarkan maka sulit untuk mengusut bila ada kecurangan dari pihak lain.

▪ Masa perlindungan : SELAMA HIDUP PENCIPTA di tambah 50 tahun

▪ LISENSI dapat di berikan kepada orang lain untuk dengan membayar uang ROYALTY



○ Urutan UU, Peraturan, dan Keputusan

1. UNDANG-UNDANG

2. PERATURAN PEMERINTAH

3. KEPUTUSAN PRESIDEN

4. PERATURAN MENTERI

5. KEPUTUSAN MENTERI

6. KEPUTUSAN DIRJEN HKI

■ Undang-undang

1. Undang Rahasia Dagang : UU Nomor 30 Tahun 2000 (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 242)

2. Undang-Undang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu :UU Nomor 32 Tahun 2000 (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 244)

3. Undang-Undang Desain Industri : UU Nomor 31 Tahun 2000 (Lembaran Negara RI Tahun 2000 Nomor 243)

3.Undang-Undang Hak Cipta :

▪ UU Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta (Lembaran Negara RI Tahun 1982 Nomor 15)

▪ UU Nomor 7 Tahun 1987 tentang Perubahan atas UU Nomor 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta (Lembaran Negara RI Tahun 1987 Nomor 42)

▪ UU Nomor 12 Tahun 1997 tentang Perubahan atas UU Nomor 6 Tahun 1982 sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 7 Tahun 1987 (Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 29)

▪ UU Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta



#### 4. Undang-Undang Merek :

- UU Nomor 19 Tahun 1992 tentang Merek (Lembaran Negara RI Tahun 1992 Nomor 81)
- UU Nomor 14 Tahun 1997 tentang Perubahan UU Nomor 19 Tahun 1992 tentang Merek (Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 31)
- UU Nomor 15 Tahun 2001 tentang Merek (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 110)



#### 5. Undang-Undang Paten :

- UU Nomor 6 Tahun 1989 tentang Paten (Lembaran Negara RI Tahun 1989 Nomor 39)
- UU Nomor 13 Tahun 1997 tentang Perubahan UU Nomor 6 Tahun 1989 tentang Paten (Lembaran Negara RI Tahun 1997 Nomor 30)
- UU Nomor 14 Tahun 2001 tentang Paten (Lembaran Negara RI Tahun 2001 Nomor 109)
- Penjelasan UU Nomor 14 Tahun 2001 tentang Paten (Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4130)
- Referensi
  - World International Property Organization Public
  - Website Dirjen HAKI <http://www.dgip.go.id>
- ■ Lalalala belom kelar



## Sertifikasi

- Definisi
  - Bukti yang diberikan kepada seseorang oleh pihak ketiga yang menyatakan bahwa seseorang tersebut memiliki level pengetahuan/kemampuan tertentu di suatu profesi
  - Pencapaian seseorang untuk memastikan kualifikasi seseorang dalam melaksanakan pekerjaan
  - Melalui proses yang formal dan terencana untuk mengidentifikasi dan mengakui kemampuan seseorang menurut standar tertentu
- Pemberi: pihak dengan otoritas di bidangnya
  - Organisasi internal
    - Untuk kepentingan internal
  - Perusahaan
    - Terkait produk/metodologi perusahaan
      - [Google](#) sponsors the [Google Apps Certification](#) program
      - [Juniper Networks](#) sponsors the [Juniper Networks Technical Certification Program](#)
      - [LANDesk](#) sponsors the Certified LANDesk Administrator and Certified LANDesk Engineer program
      - [Microsoft Corporation](#) sponsors the [Microsoft Certified Professional](#) program
      - [MySQL](#) (as part of Oracle now) sponsors a certification program
      - [Nortel](#) sponsors the [Nortel Certifications](#) program
      - [Novell](#) sponsors a certification program
      - [Object Management Group](#) sponsors the Certified Professional program for the [Unified Modeling Language](#)
      - [Oracle Corporation](#) sponsors the [Oracle Certification Program](#)
  - Badan pelatihan
    - Udemy
    - OpenLearning.com
    - Coursera
    - Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP)
      - LSP Telematika
      - LSP TIK
      - LSP BPPTIK
  - Organisasi profesi
    - Terkait bidang keilmuan
    - Menyatakan punya pengetahuan, kemampuan (*skill*), dan sikap kerja



- The IEEE Computer Society: Certified Software Development Professional
  - The BCS: Chartered IT Profesional (CITP)
  - The Institute for Certification of Computing Profesional:
    - Certified Computing Professional (CCP)
    - Associate Computing Professional (ACP) certifications
  - The Project Management Institute: Project Management Professional (PMP)
  - The American Institute of Certified Public Accountants: Certified Information Technology Professional
  - International Software Product Management: Certificate in Software Product Management
  - The Open Group: TOGAF Certification, IT Architect Certification (ITAC), IT Specialist Certification (ITSC)
  - The [Australian Computer Society](#): Certified Professional (CP), Certified Technol
  - ISACA offers
    - Certified Information Systems Auditor (CISA)
    - Certified Information Security Manager (CISM)
- Badan pemberian sertifikat (universitas, pusat pelatihan)
  - Terkait bidang tertentu
    - Professional Certificate in Graphic Design (PCGD)
    - Professional Certificate in Human Resources (PCHR)
    - Professional Certificate in Marketing (PCM)
    - Professional Certificate in Paralegal Studies (PCPS)
    - Professional Certificate in Project Management (PCPM)
    - Professional Certificate in Supply Chain Management (PCSCM)
- Negara
- Sifat
  - Penguasaan bidang tertentu
    - Terkait bidang/produk/keilmuan (*book of knowledge*)
  - Melalui proses formal
    - Mengikuti ujian dan terdapat bukti pengalaman
  - Diberikan oleh pihak otoritas
  - Waktu terbatas
  - Perlu di-maintain
    - Perlu bukti *continuing education credit* (CEC) untuk "memperbarui"
- Manfaat
  - Menurut IEEE
    - Bukti kemampuan melakukan kegiatan di suatu industri



- Graduates (lulusan) → tidak hanya lulusan, tapi juga punya keahlian di bidang tersebut (*bridge the gap between education and industry*)
- Professionals (pekerja profesional) → memiliki kemampuan dan sikap kerja profesionalisme
- Employers (perusahaan perekrut SDM) → sebagai standar kemampuan SDM